

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. KERANGKA TEORETIS

1. Peran Guru Pendidikan Jasmani

1.1. Peran

Menurut Soejono Soekanto peran/peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹ Peranan dilakukan seseorang pada suatu tingkat atau kedudukan yang dimilikinya kemudian ia melaksanakan hak dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawab orang tersebut.

Merton mengatakan bahwa peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.² Dengan tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah dianggap memiliki peranan didalam suatu lingkungan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran/peranan merupakan suatu aspek didalam diri seseorang yang terbentuk dari sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam menjalankan pekerjaan di suatu kedudukan tertentu,

¹Soejono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012. hal.217

²<http://kaghoo.blogspot.com/2010/11/pengertian-peranan.html>. Diakses tanggal 16 Mei 2015 pukul.22.42.

Peran Guru Pembina UKS dalam pelaksanaan UKS di sekolah ialah :

1. Guru Pembina UKS bersama Tim Pelaksana UKS di Sekolah membuat Rencana Kegiatan dan Rencana Anggaran Belanja UKS yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.
2. Guru Pembina UKS melakukan monitoring/pengawasan terhadap kegiatan UKS yang dilaksanakan di Sekolah.
3. Guru Pembina UKS sebagai Pendidik memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai UKS itu sendiri.
4. Guru Pembina UKS sebagai pengontrol yaitu mengawasi segala kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan Kesehatan serta mengawasi anak didiknya.
5. Guru Pembina UKS sebagai Teladan atau contoh yang baik bagi siswa.³

Dalam pelaksanaannya disekolah, pelaksanaan UKS seharusnya tidak hanya mengandalkan guru pembina UKS saja melainkan semua unsur guru harus ikut andil dalam pendidikan, pelayanan serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Dalam Pelaksanaan UKS disekolah guru pembina UKS dapat dikatakan memiliki peran vital dalam pelaksanaan UKS karena dengan guru pembina UKS melaksanakan peranya maka UKS disekolah akan berjalan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

1.2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

³ Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta.2012.hal.14

pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁴. Guru memiliki tugas utama yaitu mengajar, membimbing, melatih dan lain-lain kepada muridnya. Guru biasanya mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada setiap jenjang pendidikan.

Jabatan atau profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru profesional harus menguasai betul tentang pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan, pasal 4 RPP guru dengan jelas menjabarkan 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru :

- (1) Kompetensi Pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (2) Kompetensi Kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- (3) Kompetensi Sosial
Merupakan kompetensi peserta didik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi Profesional
Adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan pada Standar Nasional

⁴<http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html>. diakses tanggal 16 Mei 2015 pukul.22.55.

Pendidikan.⁵

Dari berbagai uraian tentang guru dan Kompetensi dasar guru dapat disimpulkan bahwa guru sebagai profesi yang memerlukan kemampuan khusus dan di dalam diri guru itu sendiri terdapat tanggung jawab yang besar untuk dapat membawa siswanya kearah kedewasaan dan kematangan, dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi guru juga sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar agar tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan pada Standar Nasional Pendidikan.

1.3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Pendidikan Jasmani itu sendiri ialah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir secara kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindak moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan bagian

⁵Trianti dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007. hal. 71-72

⁶Samsudin, *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta. 2011. hal. 147

tak terpisahkan dari pendidikan umum. Bertujuan untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Ateng Abdul Kadir, Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan.⁷Pendidikan Jasmani dalam pelaksanaannya dapat

⁷Abdul Kadir Ateng, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2002. hal.4

membentuk tubuh anak secara proporsional, dengan Pendidikan Jasmani anak atau peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal serta memiliki kualitas kesehatan yang baik.

Dalam Pendidikan Jasmani semua aspek dalam diri anak dapat terbentuk dengan baik serta memungkinkan anak didik memiliki keseimbangan pada setiap aspek-aspek kehidupannya.

Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari Pendidikan Jasmani (Dauer and Pangrazy, 1992), yaitu:

1. Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa.
2. Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya.
3. Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.⁸

Yang dimaksud menyumbang keunikan dalam pendidikan jasmani ialah hal-hal tersebut tidak ditemukan pada mata pelajaran bidang studi lain yang menyumbang kemampuan-kemampuan seperti pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan dasar atau pondasi bagi tumbuh kembang peserta didik agar dapat selaras dan seimbang dalam melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari dan untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki tumbuh kembang baik mental, fisik dan rohani yang baik.

⁸Samsudin, op.cit.hal.154

1.4. Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Sumarjo Guru Penjaskes adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberi pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.⁹Guru penjaskes adalah profesi yang melibatkan keahlian khususnya dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut Sukintaka bahwa guru pendidikan jasmani harus memenuhi persyaratan kompetensi penjas. Persyaratan kompetensi Guru Penjaskes adalah:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani (sebagai bidang studi)
- b. Memahami karakter anak didik.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam proses pembelajaran potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan pengetahuan anak didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan penjas.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengkoreksi dalam proses pembelajaran penjas.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan dan keterampilan motorik.
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak dalam olahraga.
- i. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.¹⁰

Dengan berbagai kompetensi yang dimiliki guru penjaskes yang begitu kompleks, guru penjas diharapkan mampu membina siswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran penjas.

⁹Sumarjo M. *Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.2002.hal.5

¹⁰Sukintaka. *Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.2001.Hal.41

Menurut Sukintaka disebutkan selain mempunyai persyaratan kompetensi yang disebutkan, guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani dan berprofil olahragawan
- b. Berpenampilan menarik
- c. Tidak gagap
- d. Tidak buta warna
- e. Intelegen
- f. Enerjik dan berketerampilan motorik¹¹

Guru Pendidikan Jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan kompetensi dan ini merupakan ciri khas tersendiri bagi guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani diharapkan memiliki kesehatan, kelancaran berbicara, berpenampilan menarik, berpenglihatan baik, memiliki intelegensi serta enerjik dalam melakukan segala kegiatan, dengan persyaratan tersebut maka diharapkan guru pendidikan jasmani dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Guru Pendidikan Jasmani merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan formal dengan memfokuskan kepada kegiatan atau proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹¹Ibid.hal.42

1.5. Peran Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Pullian & Young, peran guru adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai Pendidik
Guru ialah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin
2. Guru sebagai Pengajar
Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti motivasi, kematangan dan hubungan peserta didik dengan guru.
3. Guru sebagai Pembimbing
Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing berjalan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga menyangkut mental, emosional dan kreatifitas, moral dan spiritual yang dalam dan kompleks.
4. Guru sebagai Pemimpin
Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan, guru menjadi pemimpin dan akan menjadi imam bagi muridnya.
5. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran
Guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan.
6. Guru sebagai Model/Teladan
Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan menjadi sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.¹²

Guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran dan guru sebagai model/teladan bagi siswanya ,dengan demikian guru memiliki peranan vital dalam perkembangan mental, fisik, maupun spiritual peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah.

Guru Penjas sebagai seorang pendidik memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang olahraga serta kesehatan, dengan pengetahuan yang dimilikinya guru penjas adalah sosok yang sangat tepat dalam

¹²Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009. hal. 37

pengembangan fisik serta pengetahuan siswa terhadap kesehatan. Dalam kegiatan Usaha Sekolah guru penjas seharusnya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaannya, dengan semua pengetahuan yang dimiliki guru penjas tentang kesehatan, guru penjas dirasa sangat cocok dalam pengembangan dan pengelolaan UKS di sekolah-sekolah.

Menurut Sumarjo, dalam kegiatan UKS guru mempunyai peran utama yaitu:

- a. menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa.
- b. melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa.
- c. melakukan pengawasan dan pemeriksaan lingkungan sekolah.
- d. melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya.
- e. mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai bagian dari tindakan selanjutnya.
- f. mengamati kelainan tingkah laku siswa.¹³

Dapat disimpulkan bahwa peran guru baik secara umum maupun secara khusus, yaitu peran guru penjas dalam pelaksanaan kegiatan UKS sangatlah penting karena guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan dalam aspek kesehatan dan ditambah guru pendidikan jasmani memiliki interaksi yang begitu dekat dibandingkan dengan guru-guru lain dalam pelaksanaan pembelajaran serta materi pembelajaran UKS ada di dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah yang di ajarkan oleh guru Pendidikan Jasmani.

¹³Sumarjo M.*op.cit.*hal.10

2. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah

2.1. Lambang Usaha Kesehatan Sekolah

Seperti semua organisasi, usaha dan lembaga lainnya, UKS memiliki logo yang setiap elemen-elemennya memiliki arti khusus. Logo UKS tersusun atas lingkaran dan segitiga sama sisi dengan warna hijau mendominasi. Didalam lingkaran tertulis UKS, singkatan dari Usaha Kesehatan Sekolah yang ditulis secara vertical dan horizontal.

Lingkaran yang menyinggung ketiga sisi segitiga melambangkan tiga lingkungan penting yang mempengaruhi tumbuh dan kembang anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkaran juga menyimbolkan keterpaduan dan kegotong-royongan dalam melaksanakan Program UKS. Sementara itu ketiga garis pada segitiga sama sisi melambangkan Trias UKS yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Tulisan UKS yang ditulis Vertikal dan Horizontal melambangkan Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah berkesinambungan dan tiada henti-hentinya, yang diberikan kepada semua tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).¹⁴

¹⁴Tim Esensi. *Mengenal UKS*, Erlangga, 2012. Hal.10



Gambar 2.1 Lambang Usaha Kesehatan Sekolah
Sumber:www.google.co.id "Gambar Lambang UKS" diakses tanggal 12 Mei 2015

2.2. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah salah satu program yang langsung berhubungan dengan anak sekolah yang sudah dirintis sejak tahun 1976 dan sejak tahun 1984 diperkuat dengan terbitnya surat keputusan bersama 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri dan diperbaharui tahun 2003.¹⁵

Usaha Kesehatan Sekolah yang telah dirintis sejak lama memiliki dasar hukum yang jelas dan kuat dalam pelaksanaannya agar dapat menjadi suatu wadah penggerak dalam pengelolaan kesehatan peserta didik agar dapat menciptakan anak Indonesia yang memiliki kualitas kesehatan.

Menurut Sumarjo Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan anak didik beserta

¹⁵Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan Usaha Kesehatan Tingkat Sekolah Dasar Sekolah Menengah dan Pondok Pesantren*. 2011. Hal.1

lingkungan hidupnya sebagaisasaran utama.¹⁶Dengan kata lain Usaha Kesehatan Sekolah memiliki peran sangat penting dalam peningkatan kualitas kehidupan anak didik beserta lingkungan di sekitarnya.

Menurut keputusan Menteri Kesehatan nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan yaitu, TK/ RA, SD/ MI/ Paket A, SMP/ MTs/ Paket B, SMA/ SMK/ MA/ Paket C, termasuk jalur keagamaan seperti Pondok Pesantren.¹⁷Usaha Kesehatan Sekolah menyentuh tiap jenjang pada setiap jenjang pendidikan yang memungkinkan pembinaan kesehatan akan berjalan berkesinambungan dan tertata rapih dalam pelaksanaannya.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Usaha Kesehatan Sekolah ialah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan sekolah ialah suatu upaya ataupun program yang berhubungan langsung dengan peserta didik sedini mungkin dan dalam jenjang serta jenis pendidikan sekolah apapun dan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai wahana peningkatan

¹⁶ Sumarjo M.*op.cit*.hal.4

¹⁷Tim Esensi,loc.cit.

¹⁸Depkes RI.*Pedoman untuk Tenaga Kesehatan Usaha Kesehatan di Tingkat Sekolah Lanjutan*,2003.hal.3

kualitas kesehatan peserta didik serta lingkungan sekolah yang secara langsung berhubungan dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani dan Kesehatan.

2.3. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah dibentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, unit ini juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa maupun warga sekolah (guru, karyawan dan lain-lain) serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya.¹⁹ Dengan kata lain Usaha Kesehatan Sekolah dibentuk untuk meningkatkan seluruh kualitas kehidupan warga serta lingkungan sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Khusus

Memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan

¹⁹Tim Esensi.Op.Cit.Hal.4

peserta didik melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha kesehatan, sehat baik dalam arti fisik, mental, social, memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).²⁰

UKS bertujuan untuk mencapai dan meningkatkan kesehatan peserta didik serta lingkungan sekolah, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan secara harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

2.4. Program Pembinaan UKS

Dalam buku yang di tulis oleh Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat pada tahun 2007 program UKS dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui:

1. Pendidikan Kesehatan.
2. Pelayanan Kesehatan.
3. Lingkungan Sekolah Sehat (Trias UKS).²¹

Pendidikan Kesehatan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan, memiliki sikap dan nilai yang positif terhadap prinsip hidup sehat, memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal

²⁰Depkes RI.loc.cit.

²¹Tim Pembina UKS Pusat,*Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah,2007.hal.43*

yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan serta memiliki tingkat kebugaran jasmani yang memadai dan derajat kesehatan yang optimal serta mempunyai daya tahan tubuh yang baik terhadap penyakit.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan Kurikuler (Kegiatan pada saat jam pelajaran) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam Peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. dan dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar jam pelajaran biasa).

Dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah OSIS mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan program UKS yang dilakukan secara ekstrakurikuler di SMP dan SMA. Dalam pelaksanaan program UKS, OSIS dapat mengamati adanya masalah yang berkaitan dengan kesehatan melaporkannya kepada guru Pembina OSIS, agar bersama-sama mencari cara penanggulangannya.

Pelayanan Kesehatan di sekolah dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan kegiatan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) serta dukungan kegiatan kuratif (penyembuhan) dan rehabilitative (pemulihan) dalam upaya pencapaian hidup yang optimal

terhadap peserta didik dan lingkungannya. Tujuan kegiatan pelayanan kesehatan ialah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan tindakan hidup sehat serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilakukan dengan penataran, pelatihan, penyuluhan kesehatan serta pemeriksaan langsung terhadap peserta didik.

Lingkungan sekolah sehat terdiri dari lingkungan fisik serta lingkungan mental dan sosial, lingkungan fisik sekolah meliputi pemeliharaan penampungan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah serta air limbah, pemeliharaan WC/Toilet/kamar mandi, pemeliharaan dan kerapihan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pagar sekolah, kantin dan ruang ibadah serta pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman serta kebun sekolah.

Lingkungan mental dan sosial ditujukan agar warga sekolah memiliki kondisi kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan lingkungan mental dan sosial ini seperti, perkemahan, penjelajahan/darmawisata, kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Dokter Kecil serta bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan.

Dari berbagai uraian tentang program UKS yang terdapat pada ruang

lingkup UKS di atas terdapat banyak hal yang sangat kompleks dan berkaitan satu sama lain maka dalam pelaksanaannya harus mendapatkan perhatian dari pihak sekolah dan dari pihak luar, yakni masyarakat dan orang tua peserta didik, agar dalam pelaksanaan program UKS dapat berjalan dengan baik maka akan sangat besar manfaatnya bagi siswa terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan siswa, serta bermanfaat bagi lingkungan yang tentunya akan meningkatkan kualitas hidup manusia serta kesadaran menuju perubahan sikap dan perilaku untuk hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2.5. Organisasi dalam UKS

Untuk melaksanakan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan UKS secara terpadu dan terkoordinasi perlu disusun struktur organisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara berjenjang, struktur organisasi pembina UKS berjenjang tersebut ialah :

- 1) Tim Pembina UKS Pusat yang di bentuk di tingkat Pusat ditetapkan oleh mendiknas, Menkes, Menag, dan Mendagri (SKB 4 Menteri)
- 2) Tim Pembina UKS Provinsi, yang di bentuk di tingkat provinsi dan ditetapkan oleh gubernur
- 3) Tim Pembina UKS Kabupaten/Kota, yang di bentuk di tingkat kabupaten/kota ditetapkan oleh Bupati/Walikota
- 4) Tim Pembina UKS Kecamatan, yang dibentuk di tingkat kecamatan dan ditetapkan oleh Camat.²²

Fungsi dari setiap tingkatan Pembina UKS ialah melaksanakan pembinaan, pengembangan, pengawasan dan koordinator UKS di masing-

²²Tim Pembina UKS Pusat, op.cit. hal.28

masing tingkat wilayah.

Struktur/ susunan anggota tim Pembina UKS :

1. Tim Pembina UKS Tingkat Pusat

- a. Ketua : Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas
- b. Ketua I : Dirjen Bina Kesmas Depkes
- c. Ketua II : Dirjen Pendidikan Islam, Depag
- d. Ketua III : Dirjen PUM, Depdagri
- e. Ketua IV : Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda,
Depdiknas
- f. Sekertaris : Kepala Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani
Depdiknas
- g. Sekertaris I : Sekertaris Ditjen Manajemen Dikdasmen,
Depdiknas
- h. Sekertaris II : Direktur Kesehatan Anak, Ditjen Bina Kesmas,
Depkes
- i. Sekertaris III : Direktur Pendidikan pada Madrasah, Ditjen
Pendidikan Islam, Depag
- j. Sekertaris IV : Direktur dekonsentrasi dan Kerjasama. Ditjen
PUM, Depdagri
- k. Anggota : 1) Depdiknas
 - a. Unsur Ditjen Manajemen, Dikdasmen
 - b. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani
- 2) Depkes

- c. Unsur Ditjen Bina Kesmas
- d. Unsur Ditjen PPM dan PL, Pusat Promosi Kesehatan
- e. Unsur Ditjen Pelayanan Medik
- 3) Depag
 - Unsur Ditjen Pendidikan Islam, Depag
- 4) Depdagri
 - Unsur Ditjen Pemerintahan Umum

2. Tim Pembina UKS Provinsi

Struktur organisasi Tim Pembina UKS tingkat Provinsi pada dasarnya sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan dan kebutuhan Provinsi masing-masing. Namun sebagai rekomendasi dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pembina : Gubernur
- b. Ketua : Wakil Gubernur
- c. Ketua I : Kepala Dinas Pendidikan
- d. Ketua II : Kepala Dinas Kesehatan
- e. Ketua III : Ka. Kanwil Depag
- f. Ketua Harian : Asisten yang relevan
- g. Sekertaris : Kepala Biro yang menangani Pendidikan dan Kesehatan
- h. Anggota : 1) Unsur Dinas Pendidikan
 - a. Sub Dinas yang menangani TK dan SD

- b. Sub Dinas yang menangani SMP
 - c. Sub Dinas yang menangani SMA dan SMK
 - d. Sub Dinas yang menangani PLS
- 2) Unsur Dinas Kesehatan
 - 3) Unsur Kanwil Depag
 - 4) Unsur dinas/ instansi yang dianggap relevan

3. Tim Pembina UKS Tingkat Kabupaten/ Kota

Struktur organisasi Tim Pembina UKS tingkat Kabupaten/ Kota pada dasarnya sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan dan kebutuhan Provinsi masing-masing. Namun sebagai rekomendasi dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Pembina : Bupati/ Walikota
- b. Ketua : Wakil Bupati/Walikota
- c. Ketua I : Kepala Dinas Pendidikan
- d. Ketua II : Kepala Dinas Kesehatan
- e. Ketua III : Ka. Kantor Depag
- f. Ketua Harian : Asisten yang membidangi Pendidikan dan Kesehatan
- g. Sekertaris : Kepala bagian di Pemda yang menangani Pendidikan dan Kesehatan
- h. Anggota : 1) Unsur Dinas Pendidikan
 - e. Sub Dinas yang menangani TK dan SD
 - f. Sub Dinas yang menangani SMP
 - g. Sub Dinas yang menangani SMA dan SMK

- h. Sub Dinas yang menangani PLS
- i. Unsur Dinas Kesehatan
- j. Unsur Kandepag
- k. Unsur PKK
- l. Unsur PMI
- m. Unsur lainnya yang dianggap relevan

4. Tim Pembina UKS Tingkat Kecamatan

Struktur organisasi Tim Pembina UKS tingkat Kecamatan pada dasarnya sepenuhnya diserahkan kepada kebijakan dan kebutuhan Provinsi masing-masing. Namun sebagai rekomendasi dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a. Ketua : Camat
- b. Ketua I : Kepala Cabang Dinas Pendidikan
- c. Ketua II : Kepala Puskesmas
- d. Ketua III : Pengawas Pendais Depag
- e. Ketua IV : Ketua PKK
- f. Sekretaris : Sekretaris Kecamatan
- g. Anggota : 1) Unsur Dinas Pendidikan
2) Unsur Puskesmas
3) Unsur Pengawas Pendais
4) Unsur PKK
5) Unsur PMI
6) Unsur Dinas / Instansi terkait lainnya

5. Tim Pelaksana UKS di TK/ RA, SD/ SLB dan MI serta paket A setara SD

- a. Pembina : Lurah/ Kepala Desa
- b. Ketua : Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah
- c. Sekertaris I : Guru Pembina UKS*)
- d. Sekertaris II : Ketua Komite Sekolah? Majelis Madrasah
- e. Anggota : 1) Unsur Komite Sekolah
2) Petugas UKS Puskesmas/ Bidan Desa
3) Unsur Guru
4) Umsur Peserta Didik

6. Tim Pelaksana UKS di SMP/ SMPLB/ MTs, SMA/ SMALB/ SMK/ MA dan Ponpes serta paket B setara SMP dan Paket C setara SMA

- a. Pembina : Camat
- b. Ketua : Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah/ Pimpinan Ponpes
- c. Sekertaris I : Guru Pembina UKS *)
- d. Sekertaris II : Ketua Komite Sekolah/ Majelis Madrasah
- e. Anggota : 1) Unsur Pengurus Komite Sekolah
2) Petugas UKS Puskesmas/ Bidan Desa
3) Unsur Peserta Didik
4) Guru

Catatan:

Anggota tim dapat ditambah sesuai kebutuhan

*) Guru Pembina UKS adalah guru yang ditunjuk membina UKS dan

atau yang telah mendapatkan pelatihan tentang UKS minimal 30 jpl.²³

Dari berbagai susunan struktur Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di atas dapat dilihat bahwa dalam setiap tingkatan wilayah saling berkaitan dan terkoordinasi dengan baik antara satu dengan yang lain sehingga memudahkan dalam pembinaan UKS di tiap wilayah kerja masing-masing tingkat wilayah.

2.6. Sarana dan Prasarana UKS

Sarana dan prasaran di UKS antara lain, yaitu :UKS Kit (peralatan) dan ruang UKS, Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) seperti poster, leaflet, lembar balik KMS dll, buku pedoman di bidang pembinaan, pelaksanaan dan pengembangan UKS.

Semua sarana dan prasarana tersebut merupakan seluruh kesatuan yang akan menunjang peningkatan kualitas UKS di tiap-tiap sekolah.

B. KERANGKA BERPIKIR

Dari berbagai pendapat dan teori yang telah diuraikan di atas, jelas bahwa UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah yang meliputi: 1) usaha mencegah hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, 2) usaha menanggulangi penyakit dan kelainan yang timbul, 3) memberikan pelajaran serta tuntunan kesehatan, 4) mengusahakan agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat. Sukses tidaknya pelaksanaan program-program UKS tergantung pada

²³ Ibid.hal.34-39

usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengelola UKS itu sendiri.

UKS memiliki program UKS yang disebut Trias UKS, yaitu: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Lingkungan Sekolah Sehat. Dengan program UKS tersebut sudah terlihat jelas tujuan diadakanya UKS, jika semua program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat dipastikan akan tercipta iklim kesehatan yang baik disekolah. UKS dapat dikatakan akar dan inti dari kesehatan siswa karena UKS ada di tiap jenjang pendidikan sekolah yang memungkinkan siswa atau peserta didik mendapatkan dan memiliki kemampuan serta pola fikir tentang kesehatan sedini mungkin.

Program UKS dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya terdapat struktur pembina yang baik pula, Pembina UKS terdiri dari Pembina Pusat hingga Daerah yang tersusun dan saling berkaitan, sekolah merupakan Pelaksana UKS yang didalamnya terdapat struktur organisasi UKS yang diketuai oleh Kepala Sekolah dengan seperangkat anggota lain. Selanjutnya terdapat Guru Pembina UKS yaitu selaku guru yang dipilih karena dirasa memiliki kompetensi yang sesuai, baik dan memadai dalam pelaksanaan UKS.

Guru Pembina UKS dipilih dan diharapkan mampu menjadi Pembina dalam pelaksanaan UKS di tiap jenjang Sekolah. Guru Pembina UKS memiliki tugas mendidik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang UKS, Guru Pembina UKS memberikan pengawasan terhadap segala

kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan serta mengawasi anak didiknya, Guru Pembina UKS diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan yang baik bagi peserta didik serta Guru Pembina UKS bersama tim pelaksana UKS lain bertugas membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Belanja UKS. Tugas Pembina UKS sudah begitu jelas, dengan adanya guru Pembina UKS yang melakukan tugasnya dengan baik maka secara otomatis kegiatan UKS di masing-masing sekolah akan berjalan dengan baik.

Di setiap sekolah terdapat Guru Penjas selain mendidik juga memiliki pengetahuan yang dirasa sangat cocok dan memadai dalam mengelola UKS karena Guru Penjas memiliki pengetahuan, keterampilan dan wewenang untuk mengajarkan kepada siswanya pendidikan jasmani dan kesehatan. Dengan memiliki keterampilan, wewenang dan pengetahuan antara lain pengetahuan tentang kesehatan, anatomi, fisiologi, PPCO dan ilmu lain yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan UKS maka guru pendidikan jasmani seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah. Dengan keberadaan guru pendidikan jasmani yang memiliki pengetahuan, wewenang dan keterampilan diharapkan mampu mengelola UKS secara baik dan diharapkan dapat mewujudkan Trias UKS di masing-masing sekolah. Namun pada kenyataan yang ditemukan di lapangan belum banyak usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan kegiatan UKS.

Dari uraian yang telah dikemukakan bahwa UKS ialah wadah utama bagi kesehatan siswa yang dilaksanakan disekolah maka UKS harus dilaksanakan

dan dikelola sebaik mungkin oleh seluruh anggota UKS, terutama Pembina UKS yang dirasa memiliki peran yang sangat vital dalam pelaksanaan dan pengelolaan UKS itu sendiri. Sedangkan Guru Penjas yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan wewenang untuk mengajarkan kepada siswanya tentang pendidikan jasmani dan kesehatan juga memiliki peran yang tidak kalah vitalnya dengan Pembina UKS, dengan memiliki keterampilan, wewenang dan pengetahuan antara lain pengetahuan tentang kesehatan, anatomi, fisiologi, PPCO dan ilmu lain yang telah didapat maka dapat menunjang keberhasilan kegiatan UKS disekolah agar berjalan dengan baik.

C. Hipotesis

Dari berbagai landasan teori yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMA Negeri se-Kabupaten Pringsewu Lampung.